

PENGARUH AUDIT *TENURE*, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)

Dewi Karika<sup>1</sup>, Sonia Sischa Eka Putri<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[Sonia.sischa@uin-suska.ac.id](mailto:Sonia.sischa@uin-suska.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of audit tenure, auditor reputation, company size, audit committee and audit fees on audit quality (empirical study of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022). The sample in this research is a mining company with the sampling technique used is purposive sampling so there are 18 samples with 5 years of observation (90 observation data). The analysis technique was carried out using logistic regression analysis techniques using the SPSS 29 application. The research results showed that partially only the Audit Tenure and Auditor Reputation variables had a significant effect on Audit Quality. Meanwhile, the variables Company Size, Audit Committee, and Audit Fee have no effect on Audit Quality. The  $R^2$  test results show 22.4%.*

**Keywords:** *Audit Quality, Audit Tenure, Auditor Reputation, Company Size, Audit Committee, Audit Fee*

**PENDAHULUAN**

Kualitas audit merupakan konsep yang menyatakan bahwa auditor dapat melakukan tugasnya secara profesional berdasarkan etika profesi, kompetensi, dan independensi. Kualitas audit bisa diukur dengan menggunakan indikator seperti probabilitas auditor dalam menentukan dan melaporkan kekeliruan atau penyelewengan yang signifikan dalam laporan keuangan perusahaan. Untuk menjamin kualitas audit yang baik, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus melakukan kebijakan dan prosedur dalam pengendalian mutu agar memberikan keyakinan yang memadai terhadap kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang ditentang oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Tandiontong, 2015:175)

Istilah "kualitas audit" memiliki arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Para pengguna laporan keuangan yakin bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan pihak yang diaudit tidak mengandung salah saji atau kecurangan yang serius. Kualitas audit menurut auditor, terjadi ketika mereka mengikuti standar profesional yang ada, menilai risiko bisnis auditee dengan tujuan meminimalkan bahaya litigasi, mengurangi ketidakpuasan auditee, dan menjaga kerusakan reputasi auditor. Kualitas audit adalah kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan mengidentifikasi kelemahan dalam sistem akuntansi pihak yang diaudit (Purba & Umar, 2021:27)

*Tenure* audit merupakan elemen kedua yang menentukan kualitas audit. Masa audit adalah lamanya waktu seorang auditor melakukan pekerjaan audit berturut-turut pada suatu perusahaan, yang juga dikenal sebagai istilah perikatan. audit antara pelanggan dan auditor. Auditor dapat mempertimbangkan jangka waktu yang panjang sebagai pendapatan, namun dapat menumbuhkan ikatan emosional antar auditor dengan klien, yang dapat membahayakan independensi auditor dan jaminan kualitas (Effendi & Ulhaq, 2021). Purnomo & Aulia (2019) menyebutkan bahwa audit *tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama periode audit, semakin besar kemungkinan bagi seorang auditor. Agustini & Siregar (2020) mengatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan semakin lama sama perikatan maka kualitas audit semakin jelas

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah reputasi auditor. Kantor Akuntan Publik dan seorang auditor yang memiliki reputasi baik akan dinilai lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengaudit dan menghasilkan informasi yang sesuai dengan standar audit. Seorang auditor yang memiliki skala yang besar akan memberikan kualitas audit yang baik dibandingkan dengan auditor yang memiliki skala kecil dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor, maka kemungkinan besar bagi auditor memberikan opini *going concern* (Rizaldi et al., 2022). Luthfisahar (2020) mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena semakin besar perusahaan yang di audit oleh KAP (big four) maka akan meningkatkan kualitas audit. Rizaldi et al., (2022) mengatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena setiap auditor adalah akuntan publik yang telah memperoleh izin standar kompetensi dan memenuhi syarat sesuai dengan perundang - undangan.

Kualitas audit juga bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah karyawan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar, memiliki sumber daya yang lebih melimpah, dan pengalaman yang lebih luas, mampu membangun sistem pengendalian internal yang lebih baik untuk mengelola operasional perusahaan secara lebih efisien dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Effendi & Ulhaq, 2021). Menurut penelitian sebelumnya (Harianja & Sudjiman, 2022), ukuran perusahaan berpengaruh. Hal ini karena perusahaan yang besar diyakini memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman dalam pelaporan keuangan. Andriani et al., (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terlihat bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam memperjuangkan besar kecilnya ukuran perusahaan.

Komite audit adalah hal berikutnya yang perlu dipertimbangkan; keterlibatan komite audit diyakini dapat meningkatkan kualitas audit. Komite audit merupakan suatu komite yang berada dalam struktur organisasi yang terdiri dari orang - orang yang mewakili pemegang saham dan para ahli akuntansi ataupun audit yang memiliki fungsi untuk menyetujui kebijakan - kebijakan, prinsip - prinsip akuntansi dan prosedur - prosedur audit serta persetujuan penunjukan auditor (Djamil & Nofianti, 2018:45). Rizaldi et al., (2022) mengatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena komite audit membantu menjalankan tugas dewan komisaris dalam pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. (Effendi & Ulhaq (2021) mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini karena terjadinya perbandingan antara komite audit dan komisaris yang tidak

menunjukkan pengaruh, karena penunjukkan akuntan publik tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Jannah (2020) menyatakan bahwa fee audit merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Jumlah uang menempatkan auditor pada dilema: di satu sisi, auditor harus bertindak independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan terlampir dan kepentingan banyak orang lain, namun di sisi lain auditor juga harus mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang membayar untuk layanan yang mereka inginkan, sehingga pelanggan mereka puas dalam karyanya dan terus menggunakan karyanya di masa depan. Fee audit itu sendiri adalah imbalan yang diterima auditor atas pekerjaan yang dilakukan. Fee audit dapat bervariasi tergantung pada risiko informasi dan kompleksitasnya layanan yang diberikan, dan tingkat keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan layanan tersebut. Analisis yang dilakukan oleh Luvena et al., (2022) menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Analisis yang dilakukan oleh (Susanti & Annisa (2023) menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Fenomena yang ada di perusahaan pertambangan yaitu terkait Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menilai perlu adanya pembenahan tata kelola industri timah dalam negeri seiring adanya potensi kerugian negara Rp2,5 triliun dari pertambangan tanpa izin (PETI) di wilayah operasi PT Timah Tbk. (TINS). Terlebih lagi kerugian yang dialami oleh PT Timah Tbk. (TINS) dari praktik kegiatan pertambangan tanpa izin terjadi di wilayahnya sebagai pemegang izin usaha pertambangan dan sumber daya timah yang besar. BPKP menekankan perlunya perbaikan tata kelola pertambangan, yang dimulai dari audit terlebih dahulu. Dan untuk pelaksanaan audit ini, BPKP perlu menerima data dan dokumen yang menjadi bahan audit. Dengan pelaporan yang dilakukan, berarti akan ada pemantauan alur distribusi dari hulu-hilir. Pemerintah akan mengintegrasikannya dengan sistem informasi batu bara dan mineral (SIMBARA) yang telah dimiliki. Timah nantinya akan termasuk dalam sistem tersebut. Harapannya, pemantauan akan lebih detail dengan adanya digitalisasi yang dilakukan. Selain itu, pemerintah juga diminta untuk menyatakan status timah sebagai mineral kritis, dari sebelumnya mineral logam yang menjadi salah satu bahan baku industri strategis (Www.Bisnis.Com, 2022)

Kasus Lehman Brothers yang merupakan bank investasi terbesar di Amerika melibatkan salah satu KAP (Big Four) Ernst & Young yang saat itu sedang mengevaluasi Lehman Brothers. Ernst & Young dinyatakan lalai dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap Lehman sebelum kebangkrutan, yang seharusnya memberikan peringatan dini dan opini yang diberikannya, misalnya dengan memberikan indikasi pekerjaan krisis perumahan sedang berlangsung. Jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sudah mencukupi, sebaiknya auditor menyajikan opini yang belum disesuaikan atau WTP dan menambahkan paragraf penekanan agar pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit tidak melakukan investasi yang buruk (Effendi & Ulhaq, 2021).

## STUDI LITERATUR

### Teori Agensi

Teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah konsep perilaku yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), dimana prinsipal dari agen tersebut mengontrak untuk bekerja demi tujuan agen dengan imbalan yang diberikan otoritas pengambilan keputusan. Hubungan antara teori

keagenan dan perataan laba dijelaskan oleh fakta bahwa agen dan prinsipal seringkali mempunyai kepentingan yang bersaing (Supriyono, 2018:63). Menurut Alfuzanni & Djamil (2019) Teori agensi merupakan teori utama dalam memahami penggunaan Satuan Pengawas Internal oleh instansi. Teori ini berfokus pada peran audit eksternal yang diperkenalkan oleh Jansen dan Meckling pada tahun 1976. Teori agensi menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham, yang dapat menyebabkan konflik di mana manajemen harus memperhatikannya. Ini menyoroti perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

### **Auditing**

Auditing adalah suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti-bukti terkait informasi suatu entitas ekonomi, yang dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi dan independensi, sehingga mampu menentukan serta melaporkan kesesuaian informasi dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan oleh individu yang independen dan memiliki kompetensi di bidangnya (Rizaldi et al., 2022)

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan atau penipuan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan kesalahan atau penipuan dalam sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015:73)

### **Audit Tenure**

Audit *tenure* adalah lamanya penugasan antara auditor dan klien, diukur dalam satuan tahun. Pemerintah merevisi aturan pergantian auditor pada PP Nomor 20 Tahun 2015 pada pasal 11 ayat (1) yang menyebutkan bahwa KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit perusahaan. Dalam peraturan baru ini hanya AP (Akuntan Publik) saja yang dibatasi masa auditnya yaitu selama 5 (lima) tahun berturut-turut, setelah AP (Akuntan Publik) melakukan audit selama 5 (lima) tahun buku maka AP (Akuntan Publik) tersebut diharuskan untuk memutuskan (*cutting off*) masa auditnya pada perusahaan tersebut selama 2 (dua) tahun. Kemudian barulah AP (Akuntan Publik) dapat melakukan audit kembali pada perusahaan tersebut setelah masa 2 (dua) tahun tersebut (Luvena et al., 2022)

### **Reputasi Auditor**

(Luthfisahar, 2020) mengatakan bahwa reputasi auditor didefinisikan sebagai prestasi dan kepercayaan publik yang dibawa oleh auditor atas namanya yang luar biasa. Klien biasanya menganggap auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki hubungan dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor ini memiliki fitur terkait kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan peer review. Karena investor mempersepsikan kualitas KAP big four lebih tinggi dibandingkan KAP non-big four, maka KAP big four lebih sering memberikan opini going concern dibandingkan KAP non-big four. Dalam penelitian ini, reputasi auditor diyakini didasarkan pada kelompok auditor big four dan non-big four. Auditor Big Four terhubung dengan KAP besar dan KAP yang memiliki reputasi baik. Dari penjelasan para ahli dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor memiliki

pengaruh yang positif terhadap kualitas audit

**Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah parameter yang menunjukkan skala relatif dari suatu perusahaan, yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ukurannya. Ukuran perusahaan sering kali menjadi variabel yang penting dalam menjelaskan tingkat pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Secara umum, perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena mereka seringkali menghadapi risiko politis yang lebih besar (Zainal Arifin, 2015)

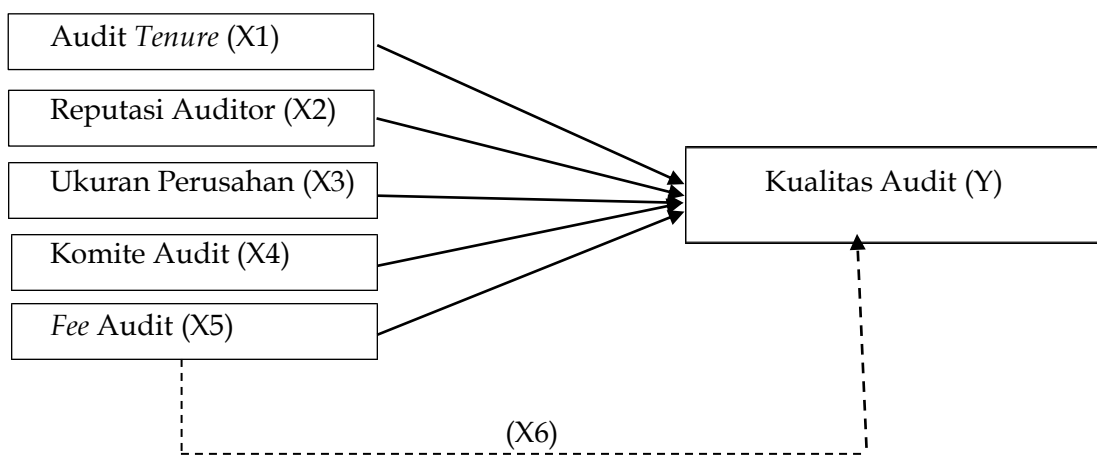
**Komite Audit**

Komite audit adalah sebuah badan yang dibentuk oleh dewan komisaris sebuah perusahaan publik, dimana anggotanya ditunjuk dan dihapus oleh dewan komisaris tersebut. Tujuan komite ini adalah untuk mendukung dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan atau penelitian terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahaan publik tersebut (Indriyani & Novius, 2023)

**Fee Audit**

Fee audit adalah kompensasi dalam bentuk uang atau bentuk lain yang ditawarkan atau diterima dari klien atau pihak lain sebagai imbalan atas penugasan. Fee audit biasanya diputuskan sebelum proses audit dimulai ketika kontrak dibuat antara auditor dan klien berdasarkan kesepakatan. Menentukan fee audit sama pentingnya dengan menerima pekerjaan, auditor bekerja keras untuk bisa memperoleh penghasilan. Besar kecilnya fee audit yang diterima auditor dianggap mempengaruhi kualitas audit. Oleh karena itu, penetapan harga audit harus disepakati antara klien dan auditor untuk menghindari perang tarif yang dapat merugikan kredibilitas akuntan publik (Chasanah et al., 2022)

**Kerangka Berpikir**



**Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2024

### Hipotesis

#### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**

Audit *tenure* merujuk pada periode waktu atau durasi hubungan kerja antara auditor dan klien dalam konteks pemeriksaan laporan keuangan. Hubungan antara auditor dan klien seharusnya dapat mendukung tingkat kualitas yang dihasilkan. Hubungan yang berkepanjangan antara auditor dan kliennya berpotensi menumbuhkan kedekatan yang dapat membahayakan independensi auditor dan menurunkan kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan akrual diskresioner, mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor dengan klien mempunyai dampak merugikan terhadap kualitas audit. Jangka waktu penugasan yang tidak mencukupi dapat mengakibatkan sedikitnya informasi khusus tentang klien, sehingga mengakibatkan kualitas audit yang buruk. Jika terlalu lama, independensi dan objektivitas kedua belah pihak bisa terganggu akibat keakraban mereka yang berlebihan (Effendi & Ulhaq, 2021). Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Purnomo & Aulia (2019) yang mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama periode audit, semakin besar kemungkinan bagi seorang auditor memperoleh informasi yang lebih cepat.

H1: Diasumsikan terdapat pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Perusahaan audit yang besar menderita kerusakan reputasi yang lebih besar akibat kegagalan audit dibandingkan perusahaan audit kecil. Selain itu, kantor audit yang besar memiliki tingkat ketergantungan ekonomi yang lebih rendah dibandingkan kantor audit kecil, oleh karena itu kantor audit yang besar kurang dapat diandalkan terhadap klien tertentu. Luthfisahar (2020) mengungkapkan bahwa reputasi auditor memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas audit ketika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar (*big four*).

H2: Diasumsikan terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Effendi & Ulhaq (2021) mengatakan bahwa Perusahaan yang berkembang akan terus berupaya memperbaiki pengendalian internal seiring dengan pertumbuhan perusahaan, yang berpotensi meningkatkan jumlah entitas yang terkait. Perusahaan yang besar dianjurkan untuk memilih jasa auditor yang memiliki independensi dan profesionalisme tinggi agar dapat memastikan hasil audit yang bermutu dan relevan, serta membangun hubungan positif antara keduanya. Perusahaan besar cenderung mendapatkan opini audit non-going concern dari auditor, karena mereka memiliki kemampuan lebih besar untuk mengatasi situasi keuangan yang tidak stabil dibandingkan perusahaan kecil yang mungkin kesulitan menghadapi kondisi keuangan yang tidak dapat diprediksi. Trisnawati & Nurbaiti (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. karena hal ini menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan.

H3: Diasumsikan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit**

Tanggung jawab dan tugas komite audit adalah mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Oleh karena itu, perusahaan mempunyai andil dalam audit yang dilakukan oleh pihak ketiga, termasuk

Auditor Eksternal, dalam hal penyampaian opini audit. Komite audit yang dibentuk oleh Komisaris Independen juga mengkaji kualitas audit. Rizaldi et al., (2022) Mengungkapkan bahwa komite audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini disebabkan oleh kontribusi komite audit dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dewan komisaris terhadap manajemen.

H4: Diasumsikan terdapat pengaruh komite audit terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Penetapan *fee* audit dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan perhitungan biaya pemeriksaan yang melibatkan biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung mencakup biaya tenaga kerja untuk manajer, supervisor, auditor junior, dan auditor senior. Sementara itu, biaya tidak langsung mencakup biaya percetakan, biaya penyusunan komputer, biaya gedung, dan biaya asuransi. Besarnya *fee* yang diberikan mendorong auditor untuk meningkatkan keterampilan dan kinerjanya, dengan harapan memberikan hasil yang optimal (Kurniati et al., 2022). Penelitian dari Jannah (2020) Mengindikasikan bahwa biaya audit memiliki dampak pada kualitas audit. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengaruh biaya audit yang ditetapkan atau dibayar oleh perusahaan sebagai honorarium untuk jasa auditor memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen

H5: Diasumsikan terdapat pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit

#### **Pengaruh Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Dalam penelitian Harianja & Sudjiman (2022) audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas penelitian. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena dapat mengurangi insiden yang berkaitan dengan erat antara auditor dan klien. Begitu pula dengan reputasi auditor yang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Luthfisahar (2020) yang mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena semakin besar perusahaan yang di audit oleh KAP (*big four*) maka akan meningkatkan kualitas audit. Sama hal dengan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang diperkuat dengan penelitian Harianja & Sudjiman (2022), yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit karena perusahaan yang besar diyakini memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman dalam pelaporan keuangan. Komite audit juga memiliki pengaruh terhadap kualitas seperti yang terdapat dalam penelitian Rizaldi et al., (2022) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas karena komite audit dapat membantu menjalankan tugas dewan komisaris dalam pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen. Begitu dengan *fee* audit yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Jannah (2020) yang menunjukkan bahwa *fee* audit mempunyai pengaruh yang penting terhadap kualitas audit karena dengan adanya biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas.

H6: Diasumsikan terdapat pengaruh audit *tenure*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, komite audit, dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

**METODE PENELITIAN**

**Populasi dan Sampel**

Populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Populasi juga dapat disebut sebagai totalitas unit atau individu dalam cakupan yang menjadi fokus penelitian (Martono, 2016:76). Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis adalah industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 dengan jumlah sebanyak 60 perusahaan. Pemilihan industri pertambangan dilakukan karena sektor ini memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks dan merupakan salah satu sektor perusahaan terbesar di Indonesia.

Sampel merujuk pada sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diinvestigasi, atau disebut sebagai anggota populasi yang dipilih menggunakan suatu prosedur sehingga diharapkan dapat mencerminkan populasi (Martono, 2016:76). Paramita et al., (2021:64) mengatakan bahwa sampel purposive atau objektif dipilih secara subjektif oleh peneliti dengan menggunakan teknik ini. Peneliti memilih "sampel purposif" karena memahami bahwa informasi yang diperlukan mungkin dikumpulkan dari kelompok/sasaran tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

**Deskripsi Tahapan Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022	60
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut - turut dari tahun 2018 - 2022	(15)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan konsisten	(2)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data tentang fee audit	(15)
5	Perusahaan yang tidak masuk dalam papan utama	(10)
	Jumlah Sampel	18
	Jumlah Tahun Penelitian	5
	Data Observasi (18 x 5 )	90

Sumber: Data olahan, 2024

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode studi dokumentasi, yang mana melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan pemeriksaan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan audit dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang disorot. Software SPSS 29 digunakan peneliti untuk menganalisis data. Pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif dan analisis regresi logistic dengan rumus dibawah ini

$$\ln \left( \frac{KA}{1+KA} \right) = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{Reputasi} + \beta_3 \text{Ukuran} + \beta_4 \text{Komite} + \beta_5 \text{fee} + e$$

- $\ln \left( \frac{KA}{1+KA} \right)$  = Kualitas audit yang diukur dengan menggunakan proksi opini going concern melibatkan variabel dummy yang bernilai 1 apabila diberikan opini going concern dan bernilai 0 jika tidak.
- a = Konstanta
- $\beta(123456)$  = Koefisien model regresi (X123456)
- Tenure = Menghitung jumlah tahun perikatan antara perusahaan sampel dengan auditor
- Reputasi = Reputasi, termasuk KAP Big four atau tidak. Diukur dengan variable dummy, bila auditor berafiliasi dengan Big four bernilai = 1 dan yang tidak diberi nilai = 0
- Ukuran = Logaritma natural dari aset perusahaan
- Komite = Persentase jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris
- Fee = logaritma natural dari data akun biaya profesional
- e = error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data yang dapat dinilai dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	90	0	1	.42	.497
Audit Tenure	90	1	5	2.71	1.392
Reputasi Auditor	90	0	1	.67	.474
Ukuran Perusahaan	90	13.18	27.80	19.1885	3.44367
Komite Audit	90	.20	1.50	.6937	.26456
Fee audit	90	18.76	22.79	21.0561	.94033
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data olahan, 2024

#### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Uji Kelayakan Model

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	122.580	-.311
	2	122.580	-.314
	3	122.580	-.314

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 122.580
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Dataolahan, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai -2Log Likelihood sebelum dimasukan data variabel independen adalah sebesar 122,580. Berikut adalah hasil setelah dimasukkan dalam data yang sudah diolah

**Block 1: Method = Enter**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>								
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Audit Tenure	Reputasi Auditor	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Fee audit
Step 1	1	106.557	-8.036	-.302	-1.773	-.027	-.844	.515
	2	106.171	-9.864	-.361	-2.066	-.026	-1.047	.622
	3	106.170	-10.014	-.365	-2.087	-.025	-1.063	.630
	4	106.170	-10.014	-.365	-2.087	-.025	-1.063	.630
a. Method: Enter								
b. Constant is included in the model.								
c. Initial -2 Log Likelihood: 122.580								
d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.								

Sumber: Dataolahan, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai -2Log Likelihood (block number = 0) sebesar 122,580 dan nilai -2Log Likelihood (block number = 1) sebesar 106,170 yang artinya penambahan 5 variabel independen kedalam model regresi logistik bisa memperbaiki model fit dan dapat menunjukkan model regresi yang lebih, hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan antara nilai -2Log Likelihood (block number = 0) dengan -2Log Likelihood (block number = 1) sebesar 16,14

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

**Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106.170 <sup>a</sup>	.167	.224
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Dataolahan, 2024

Nilai R Square bervariasi antara 1 dan 0. Jika nilai mendekati 1 maka model fit akan dianggap semakin goodness of fit, sedangkan jika mendekati 0 maka akan dianggap tidak goodness of fit (Ghozali, 2018:239). Uji koefisien determinasi dengan

menggunakan nilai R Square pada tabel 4.7 diatas adalah sebesar 0,224 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel adalah sebesar 22,4%. Artinya bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan sebesar 22,4%, sedangkan 77,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

**Hasil Uji Regresi Logistik Secara Parsial (Uji t)**  
**Uji Regresi Logistik Secara Parsial (Uji t)**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Audit Tenure	-.365	.174	4.364	1	.037	.695
	Reputasi Auditor	-2.087	.750	7.753	1	.005	.124
	Ukuran Perusahaan	-.025	.085	.088	1	.767	.975
	Komite Audit	-1.063	1.006	1.117	1	.290	.345
	Fee audit	.630	.339	3.455	1	.063	1.878
	Constant	-10.014	7.084	1.999	1	.157	.000

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Fee audit .

Sumber : Data olahan, 2024

Hipotesis pertama (H1) pada Tabel terdapat nilai signifikan audit tenure (X1) sebesar 0,037 yang berada lebih kecil dari 0,05 yang artinya audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis pertama (H1) yang menyatakan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Hipotesis kedua (H2) pada Tabel terdapat nilai signifikan reputasi auditor (X2) sebesar 0,005 yang berada lebih kecil dari 0,05 yang artinya reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis kedua (H2) yang menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit diterima. Hipotesis ketiga (H3) pada Tabel terdapat nilai signifikan ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,767 yang berada lebih besar dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis (H3) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hipotesis keempat (H4) pada Tabel terdapat nilai signifikan komite audit (X4) sebesar 0,290 yang berada lebih besar dari 0,05 yang artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis keempat (H4) yang mengatakan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak. Hipotesis kelima (H5) pada Tabel terdapat nilai signifikan fee audit (X5) sebesar 0,063 yang berada lebih besar dari 0,05 yang artinya fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis (H5) yang mengatakan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit ditolak.

**Hasil Uji Regresi Logistik Secara Simultan (Uji f)**  
**Uji Regresi Logistik Secara Simultan (Uji f)**

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.410	5	.006
	Block	16.410	5	.006
	Model	16.410	5	.006

Sumber : Data olahan, 2024

Tabel di atas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 16,410 dengan signifikatan sebesar  $0,006 < 0,05$ . Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sehingga H5 diterima yaitu Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite audit, dan Fee Audit berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit.

**PEMBAHASAN**

**Terdapat Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

Hasil pengujian menunjukkan kondisi Audit Tenure terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan koefisien senilai -0,365 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 dimana nilai  $0,037 < 0,05$ , hal ini berarti variabel Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan hipotesis satu (H1) berarti diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo & Aulia (2019) dan Andriani et al., (2020) yang mengatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Karena semakin lama periode audit, maka semakin besar kemungkinan bagi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

**Terdapat Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

Hasil pengujian menunjukkan kondisi Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -2,087 dan tingkat signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai  $0,005 < 0,05$ , hal ini berarti bahwa variabel Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan hipotesis kedua (H2) berarti diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luthfisahar, (2020) yang mengatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini karena semakin perusahaan di audit oleh KAP yang besar (big four) maka meningkatkan kualitas audit.

**Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

Hasil pengujian menunjukkan kondisi Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,025 dan tingkat signifikansi sebesar 0,767 dimana nilai  $0,767 > 0,05$ , hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan hipotesis ketiga (H3) berarti ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah & Putri (2018) dan Effendi & Ulhaq (2021) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Karena besar kecilnya total aset perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit dan perusahaan besar juga memiliki kendala lainnya.

**Terdapat Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

Hasil pengujian menunjukkan kondisi Komite Audit terhadap Kualitas Audit yang memiliki nilai koefisien sebesar -1,063 dan tingkat signifikansi sebesar 0,290 dimana nilai  $0,290 > 0,05$ , hal ini berarti bahwa variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan hipotesis ketiga (H4) berarti ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al., (2022) dan Cahyati et al., (2021) yang mengatakan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Keberadaan komite audit tidak akan menjadikan auditor memberikan hasil audit kepada klien secara berkualitas

**Terdapat Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

Hasil pengujian menunjukkan kondisi Fee Audit terhadap Kualitas Audit yang memiliki nilai koefisien sebesar -0,025 dan tingkat signifikansi sebesar 0,767 dimana nilai  $0,767 > 0,05$ , hal ini berarti bahwa variabel Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan hipotesis ketiga (H5) berarti ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustini & Siregar, (2020) dan Kurniati et al., (2022) yang mengatakan bahwa Fee Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan besarnya fee audit yang diterima oleh auditor tidak dapat mempengaruhi kualitas audit karena seorang auditor bekerja berdasarkan kemampuan dan standar yang telah ditetapkan.

**Terdapat Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022**

Dari hasil pengujian regresi logistik secara simultan, dengan melihat tabel Omnibus Test of Model Coefisients pada tabel diketahui nilai Chi-square = 16,410 dan degree of freedom = 5. Adapun tingkat signifikansi sebesar 0,006 (pvalue  $0,006 < 0,05$ ), maka H6 diterima. Hal ini berarti Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Fee Audit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

**SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Variabel Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Variabel *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, Variabel Audit *Tenure*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan *Fee* Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

## REFERENSI

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia.*
- Alfuzanni, A., & Djamil, N. (2019). Peran Satuan Pemeriksaan Internal Untuk Mewujudkan Good University Governance Dengan Audit Kepatuhan Sebagai Variable Moderating. *Sorot*, 14(2), 41. <https://doi.org/10.31258/Sorot.14.2.41-51>
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting(Costing)*, 4(1), 117-126. <https://doi.org/10.31539/Costing.V4i1.1432>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30595/Ratio.V2i1.10372>
- Chasanah, I. N., Sabrina, Z. N., Makhsunnah, C. E., Aziza, A. L., & Pramiana, O. (2022). *Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.*
- Djamil, N., & Nofianti, L. (2018). *Pemeriksaan Akuntansi Publik.* Depok : Rajawali Pers.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.* 5(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Edition* (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang).
- Harianja, E. K., & Sudjiman, P. E. (2022). *Journal Of Cahaya Mandalika Vol.2, No. 1, Juni.* 146-156 E-Issn 2721-4796. 1.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (Jak)*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.30656/Jak.V5i1.499>
- Indriyani, A., & Novius, A. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Audit Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* 1.
- Jannah, R. (2020). *Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016).* 04(02).
- Kurniati, L., Yuliusman, Y., & Yustien, R. (2022). Pengaruh Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018). *Jambi Accounting Review (Jar)*, 2(3), 353-364. <https://doi.org/10.22437/Jar.V2i3.17289>
- Luthfisahar, N. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.*
- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020).*
- Martono, Nanang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta : Pt Raja Perindo Persaja.

- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. 3(2).
- Paramita, Dr. R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widyagama.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). *Kualitas Audit & Deteksi Korupsi*.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. *Ekopreneur*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i1.3668>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Pada Bei Tahun 2012-2016)*.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta : Ugm Prees.
- Susanti, Y., & Annisa, A. (2023). *Effect Of Audit Fee, Audit Tenure And Company Size On Audit Quality In Mining Companies*.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*.
- Trisnawati, R., & Nurbaiti, A. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rotasi Kap, Kepemilikan Asing, Dan Pertemuan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)*.
- Www.Bisnis.Com*. (2022).
- Zainal Arifin, D. M. (2015). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(2), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v9i1.1103>